

TRANSFORMASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MENYIAPKAN GENERASI BERKARAKTER DI ERA DIGITAL

Muhammad Eko Juli Yansyah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: m.ekojuliansah@gmail.com

Agus Pahrudin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: agus.pahrudin@radenintan.ac.id

Agus Jatmiko

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: agusjatismiko@radenintan.ac.id

Koderi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: Koderi@radenintan.ac.id

Abstract: The transformation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum into a strategic approach to prepare a strong and relevant generation in the digital era. This study analyzes changes in the design and implementation of a competency-based PAI curriculum to meet the demands of 21st-century competencies, such as critical thinking skills, creativity, digital literacy, and strong religious values. This research investigates how competency components can be aligned with holistic PAI principles to shape students with spiritual, moral, and social awareness. This is done using a descriptive qualitative approach. Research results show that a competency-based curriculum can provide a flexible framework to integrate technology, innovative learning approaches, and a structured Islamic values approach to prepare a generation that is not only knowledgeable in science but also moral and character-driven. With this change, the role of teachers as creative facilitators and continuous evaluators is very important to ensure that the competencies taught align with the needs and challenges of the times. According to this research, PAI teachers must be continuously trained to master the use of technology in teaching and the comprehensive development of their students' competencies.

Keyword : *Curriculum transformation, competencies, Islamic religious education, character, digital era*

Abstrak : Transformasi kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi pendekatan strategis untuk menyiapkan generasi yang kuat dan relevan di era digital. Studi ini menganalisis perubahan dalam desain dan pelaksanaan kurikulum PAI yang berbasis kompetensi untuk menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21, seperti keterampilan kritis, kreativitas, literasi digital, dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Penelitian ini menyelidiki bagaimana komponen kompetensi dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip PAI yang holistik untuk membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual, moral, dan sosial. Ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi dapat memberikan kerangka yang

fleksibel untuk menggabungkan teknologi, pendekatan pembelajaran inovatif, dan pendekatan nilai Islami yang terstruktur untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga bermoral dan berkarakter. Dengan perubahan ini, peran guru sebagai fasilitator kreatif dan evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memastikan kompetensi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Menurut penelitian ini, guru PAI harus dilatih terus menerus untuk menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan kompetensi secara menyeluruh bagi siswa mereka.

Kata Kunci: Transformasi kurikulum, kompetensi, pendidikan agama Islam, karakter, era digital

PENDAHULUAN

Di era digital ini, masalah pendidikan mengalami perubahan besar, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemajuan teknologi informasi telah memengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk proses pembelajaran. Di tengah perkembangan teknologi yang cepat, generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga kuat semakin penting. Menurut (Hajri 2023) pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa agar mampu menghadapi tantangan yang kompleks dari dunia modern.

Salah satu upaya strategis dalam menciptakan generasi yang tangguh secara spiritual, moral, dan sosial adalah penerapan kurikulum berbasis kompetensi dalam PAI (Lusiana and Ladamay 2022). Kurikulum ini berfokus pada pencapaian kemampuan yang jelas dan terukur, sehingga setiap siswa memiliki keterampilan yang relevan dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Dian Fitra 2023). Diharapkan bahwa dengan mengubah kurikulum ini,

PAI dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter.

Kurikulum PAI membangun keterampilan yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap. Dalam PAI, kompetensi spiritual dan etika harus menjadi fondasi yang kokoh bagi siswa untuk berperilaku positif dalam dunia maya (Sriyanti 2023). Kolaborasi, keterampilan kritis, dan komunikasi yang efektif adalah komponen penting dari pendidikan yang berfokus pada kompetensi. Ketiga komponen ini sangat penting untuk keberhasilan di era digital (Fadilah, Adinda, and Rahman 2024).

Banyak kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum mendorong transformasi kurikulum PAI ke arah kompetensi. Di tengah tantangan modernitas, pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk generasi yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat (Wisiyanti 2020). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan abad ke-

21, kurikulum PAI harus disesuaikan dengan kompetensi (Rahmaniya and Haryanto 2024).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang luas, penelitian ini penting dalam memahami bagaimana kurikulum berbasis kompetensi dapat diterapkan dalam PAI. Diharapkan bahwa penerapan kurikulum ini akan membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkungan digital yang sarat dengan masalah moral dan etika (Riswati 2024).

Selain itu, perubahan dalam kurikulum PAI ini mendorong perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kemajuan teknologi. Teknologi dapat membantu siswa belajar nilai-nilai keagamaan. Penggunaan teknologi yang tepat dalam pembelajaran PAI tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberi mereka pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai agama di dunia modern (Sugianto et al. 2022).

Transformasi kurikulum berbasis kompetensi melibatkan aspek emosional dan spiritual selain peningkatan kemampuan intelektual (Al-Jannah and Aly 2023). Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun generasi yang memiliki empati, tanggung jawab sosial, dan etika saat berinteraksi di dunia digital.

Menurut (Astuti et al. 2024), nilai-nilai PAI dapat berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk membangun generasi yang memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang akurat dari yang salah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan tantangan zaman. Dalam konteks PAI, penerapan kurikulum berbasis kompetensi akan memperkaya pengalaman belajar siswa, membangun mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup yang beragam. Selain itu, kurikulum ini memberi guru kesempatan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era informasi (Puspita, Nizar, and Rambe n.d.).

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai agama sering kali terpinggirkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memperkuat kembali nilai-nilai ini agar relevan dan dapat dihayati oleh siswa. Kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan pengajaran nilai-nilai agama dilakukan dengan cara yang lebih menarik dan relevan, sehingga siswa dapat menerapkan ajaran agama dalam berbagai

konteks, seperti menggunakan teknologi (Ekawati 2021).

Peran guru dalam transformasi kurikulum berbasis kompetensi sangatlah penting. Untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, guru PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran nilai-nilai agama (Muhammad Nabil Priambada, Aprianti Astuti 2024). Mereka juga diharapkan mampu menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai PAI dalam kehidupan mereka, terutama di era digital yang penuh dengan masalah moral dan etika (Maulidi and Badriyah 2024).

Banyak teori pendidikan mendukung bahwa kompetensi karakter adalah bagian penting dari kurikulum. Menurut teori pendidikan karakter, pendidikan tidak hanya harus membangun kecerdasan tetapi juga membangun karakter yang kuat. Pendidikan karakter dalam PAI akan mengajarkan siswa nilai-nilai yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk interaksi online (Mahpudin 2023).

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi adalah bagaimana sekolah dan guru siap untuk menerima perubahan ini (Sitorus and Ratnawati 2024). Agar transformasi kurikulum ini berhasil,

banyak orang perlu membantu, termasuk pemerintah. Selain itu, guru PAI harus mendapatkan pelatihan terus menerus agar mereka dapat menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi (Manik, Nasution, and Sumanti 2023).

Pendidikan karakter melalui PAI harus terus ditingkatkan di era digital ini untuk menghadapi dampak negatif digitalisasi, seperti penyebaran informasi yang salah atau konten yang tidak sesuai dengan nilai agama. Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi adalah solusi untuk menanamkan filter nilai kepada siswa sehingga mereka dapat memilah dan memilih informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan ajaran Islam (Saputra 2024).

Selain itu, penelitian ini sangat penting untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan anak-anak (PAI). Berbagai faktor, seperti kesiapan guru, dukungan infrastruktur teknologi, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis kompetensi, juga perlu dipertimbangkan (Ragil Nazar et al. 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada analisis transformasi kurikulum berbasis kompetensi dalam PAI dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter siswa. Diharapkan juga dapat memberikan saran tentang

strategi implementasi yang efektif untuk mencapai tujuan kurikulum, khususnya di era digital yang dinamis dan terus berubah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis transformasi kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena perubahan kurikulum secara mendalam, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memahami dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi di lapangan dan bagaimana kurikulum ini berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa di beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran PAI. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana para

responden melihat, memahami, dan mengalami pengalaman terkait penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Data sekunder berupa dokumen kurikulum, kebijakan pendidikan, literatur tentang pendidikan karakter, serta kajian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Untuk mengumpulkan data, ada beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk memahami konteks penelitian dan membuat instrumen wawancara. Tahap kedua adalah wawancara mendalam dengan responden yang dipilih secara purposive sampling. Para responden dipilih berdasarkan beberapa kriteria, seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI dan pengalaman menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PAI di kelas untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai penerapan kurikulum berbasis kompetensi.

Metode analisis tematik digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi kemudian dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian: elemen transformasi kurikulum berbasis kompetensi dalam

pembelajaran PAI, kesulitan implementasi, dan dampak pada pembentukan karakter siswa. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk memahami pola yang muncul dan menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Data yang dihasilkan dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan fenomena secara utuh dan mendalam, serta memberikan pemahaman tentang peran kurikulum berbasis kompetensi dalam membentuk karakter siswa di era digital.

HASIL

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kurikulum berbasis kompetensi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) mempengaruhi karakter siswa di era digital. Berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru PAI dan observasi kelas, ditemukan bahwa penerapan kurikulum ini telah membawa perubahan besar dalam metode pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan siswa di abad ke-21.

Kurikulum berbasis kompetensi mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran (Suprihartini et al. 2024). Guru mengatakan bahwa metode ini mendorong siswa untuk memahami PAI bukan hanya sebagai agama tetapi juga sebagai nasihat untuk kehidupan sehari-

hari. Hal ini terlihat dalam aktivitas diskusi, kerja kelompok, dan proyek pembelajaran yang membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara langsung.

Dari observasi kelas, terlihat bahwa kurikulum berbasis kompetensi meningkatkan interaksi antara siswa dan pendidik. Guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari pelajaran dengan lebih mandiri. Dengan demikian, siswa memperoleh pengetahuan yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif, yang membantu mereka memahami prinsip-prinsip keislaman dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Persepsi Siswa terhadap pembelajaran PAI berbasis kompetensi

Aspek
Interaksi dan Keterlibatan Siswa
Relevansi Materi terhadap Kehidupan
Pemahaman Nilai Keislaman
Motivasi Belajar

Hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis kompetensi membuat sebagian besar siswa lebih terlibat, dengan 85% siswa mengatakan bahwa mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Selain itu, 78% siswa mengatakan bahwa materi pelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan

mereka, yang menunjukkan bahwa kurikulum ini bekerja dengan baik dalam mengaitkan pembelajaran PAI dengan dunia nyata.

PEMBAHASAN

Kurikulum berbasis kompetensi ini sangat terkait dengan teori pendidikan karakter. Menurut teori, pembelajaran yang mengutamakan kompetensi akan mendorong siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat (Leliso 2019). Dalam kurikulum PAI, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati dimasukkan ke dalam kompetensi yang dikembangkan siswa (Hidayat 2023). Akibatnya, kurikulum ini akan berubah menjadi lebih baik karena nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati menjadi bagian dari kompetensi yang dikembangkan melalui kurikulum ini. Dengan demikian, transformasi kurikulum berbasis kompetensi memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Musyawir et al. 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan agama berbasis kompetensi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama yang relevan di era modern (Musyawir et al. 2024). Karena banyaknya informasi dan pengaruh

media digital, siswa menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan prinsip-prinsip keislaman di era modern. Akibatnya, kurikulum berbasis kompetensi yang memberikan pemahaman mendalam dan aplikatif tentang nilai-nilai Islami dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penerapan kurikulum berbasis kompetensi dalam PAI memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa guru masih merasa kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru yang lebih interaktif dan partisipatif. Kedua, pengukuran hasil pembelajaran berbasis kompetensi masih menimbulkan tantangan, karena aspek-aspek karakter yang diukur cenderung bersifat kualitatif dan sulit untuk diukur secara kuantitatif (Amelia, Ritonga, and Ritonga 2024).

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan penelitian di bidang pendidikan PAI dan pendidikan karakter. Hasil ini menunjukkan bahwa mengubah kurikulum menjadi berbasis kompetensi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk membangun generasi yang siap menghadapi tantangan era teknologi.

Selain itu, pendidikan agama yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dapat memperkuat nilai-nilai Islami pada siswa meskipun mereka tinggal di lingkungan yang penuh dengan budaya digital (Izzatun Ni'mah, Elhady, and Mustofa 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan gagasan pendidikan PAI yang relevan di era digital. Selain itu, mereka membuka jalan bagi penelitian lanjutan untuk mengembangkan metode dan instrumen yang lebih efisien untuk mengukur pembentukan karakter siswa di sekolah-sekolah berbasis agama. Penelitian lanjutan juga diharapkan untuk mempelajari bagaimana teknologi dapat membantu melaksanakan kurikulum berbasis.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum PAI yang berbasis kompetensi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, relevansi materi dengan kehidupan mereka, dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islami. Penelitian ini mendukung bahwa kurikulum harus disesuaikan dengan perubahan zaman, khususnya dalam konteks pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islami.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendidikan

agama yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dapat berguna untuk membangun karakter siswa, terutama di tengah era digital, yang menghadapi berbagai tantangan untuk membangun identitas religius. Transformasi kurikulum PAI ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter dan kepribadian yang kuat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Jumariyah 2022).

Selain itu, temuan ini membantu pengambil kebijakan pendidikan Islam lebih memahami pentingnya kurikulum yang dapat disesuaikan dengan perubahan sosial dan teknologi.

KESIMPULAN

Transformasi kurikulum PAI berbasis kompetensi sangat penting untuk menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, membuat pelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan membuat siswa lebih memahami nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Kurikulum PAI berbasis kompetensi memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa yang tangguh dan beretika dengan berfokus

pada kompetensi yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kurikulum berbasis kompetensi harus didukung oleh peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar mereka lebih siap untuk menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif dan kontekstual. Ini akan membuat kurikulum ini lebih efektif. Selain itu, penggunaan media digital dan teknologi yang tepat dapat membantu pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kehidupan siswa di era digital.

Menurut penelitian ini, institusi pendidikan dan pengambil kebijakan harus memperkuat dukungan mereka terhadap penerapan kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan agama, termasuk menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan materi yang relevan dengan konteks digital. Penelitian lebih lanjut harus dilakukan mengenai seberapa baik teknologi membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan membuat mereka memiliki lebih banyak akses ke sumber daya digital.

Secara implikatif, hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman dapat menjadi solusi untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jannah, Selviana, and Hery Noer Aly. 2023. "Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik Untuk Masa Depan Yang Berkilau." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(4):540–48. doi: 10.31004/jpdk.v5i4.18069.
- Amelia, Fitri Amelia, Asnil Aida Ritonga, and Asnil Aida Ritonga. 2024. "Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SMP Pahlawan Nasional Medan." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14(2):241. doi: 10.22373/jm.v14i2.23437.
- Astuti, Mardiah, Fajri Ismail, Binti Rizqi Dinianti, and Anggun Rahmadani. 2024. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Digitalisasi." 07(01):4801–7.
- Dian Fitra. 2023. "Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern." *Jurnal Inovasi Edukasi* 6(2):149–56. doi: 10.35141/jie.v6i2.953.
- Ekawati, Dian. 2021. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Kristen Di Era Digital." *Pendidikan Agama Kristen* XX:XX–XX.

- Fadilah, Azmi Difa, Nisrina Tiara Adinda, and Ichsan Fauzi Rahman. 2024. "Mewujudkan Pendidikan Inklusif Dan Berkelanjutan Literasi Digital: Peran Teknologi Di Era Sdgs 2030." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1(5):106–21.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. 2023. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj* 4(1):33–41.
- Hidayat, Rahmat. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Yang Sangat Penting Dalam Membentuk Karakter Siswa . Dalam Lingkungan Pendidikan Islam , Pendidikan Karakter Bukan Islam Dalam Mengembangkan Karakter Sis." *Jurnal Agama Islam* 3(5):304–17.
- Izzatun Ni'mah, Ulya Nur, Aminullah Elhady, and Triono Ali Mustofa. 2024. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(1):104–14. doi: 10.31004/aulad.v7i1.589.
- Jumariyah, Siti. 2022. "Pendidikan Agama Islam Yang Kuat Adalah Cara Terbaik Untuk Membentuk Karakter." *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2(3):296.
- Leliso, Hery Jeantte. 2019. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4(2):186–202. doi: 10.37196/kenosis.v4i2.67.
- Lusiana, Winda, and Ode Moh Man Arfa Ladamay. 2022. "Optimalisasi Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Agama Islam Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kelas X Smk Islamic Qon Gresik." *Tamaddun* 23(1):69. doi: 10.30587/tamaddun.v23i1.4657.
- Mahpudin, Pupu. 2023. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas II." *Jurnal Aksioma Ad Diniyah : The Indonesian Journal of Islamic Studies* 11(2):194–95.
- Manik, Elawati, Sahkolid Nasution, and Solihah Titin Sumanti. 2023. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(3):659–68. doi:

- 10.31538/munaddhomah.v4i3.464.
- Maulidi, Rizki, and Laila Badriyah. 2024. "Kolaborasi Pendidikan Agama Islam Dan Teknologi Digital Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Society 5.0." 2(3):454–74.
- Muhammad Nabil Priambada, Aprianti Astuti, Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2024. "Peran Teknologi Informasi Dalam Implementasi Kurikulum PAI Di SMA Negeri 1 Sangatta Utara." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2(5):172–87. doi: 10.61132/jbpai.v2i5.540.
- Musyawir, Abal Wahid, Danu Dzulkhakim, Firda Andini, Nabila Fatya Ashari, Hairunnisa Hairunnisa, Zikrullah Zikrullah, and Edy Herianto. 2024. "Peran Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Mendorong Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(3):542–51. doi: 10.51878/learning.v4i3.3125.
- Puspita, Dhea, M. Alang Khairun Nizar, and Mirza Syadat Rambe. n.d. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 1 TEBING SYAHBANDAR." 2:117–25.
- Ragil Nazar, Erhy, Nasir Nasir, Ishak Bagea, and Abubakar. 2024. "Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Studi Interview Di Sekolah Penggerak Dan Mandiri Berubah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 11(1):18–31. doi: 10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31.
- Rahmaniya, Nita, and Lutfin Haryanto. 2024. "JPK : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan JPK : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan." 01(03):6–11.
- Riswati. 2024. "Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21." 1.
- Saputra, Fedry. 2024. "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(2):176–88.
- Sitorus, Friska Ria, and Fitria Ratnawati. 2024. "Tantangan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan* 6(1):16–23.
- Sriyanti, Eva. 2023. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri

- 1 Sukapura Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3(1):166–70.
- Sugianto, Oga, Lailatul Munawaroh, Indah Supriyani, Heri Nur Cahyono, and Nyarioh. 2022. “Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.” *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)* 2(02):138–47. doi: 10.25078/japam.v2i02.1448.
- Suprihartini, Yayuk, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas, Loria Wahyuni, Singgih Prastawa, and Taryana Taryana. 2024. “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Universitas.” *Indonesian Research Journal on Education* 4(3):237–42. doi: 10.31004/irje.v4i3.821.
- Wisiyanti, Rahma Ayu. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Indonesia.” *Jurnal Sosial Humaniora* 11(2):145–63.